



G E M A

Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi

ISSN: 2086-9592 (p), 2721-5490 (e)

<http://jurnal.gentiaras.ac.id/index.php/Gema/index>



Does QRIS Really Improve MSME Performance? A TAM-Based Sequential Explanatory Study in Lampung, Indonesia

Apakah QRIS Benar-benar Meningkatkan Kinerja UMKM? Studi Eksplanatori Sekuensial Berbasis TAM di Lampung, Indonesia

Asia Novita Sari^{1*}, Indriyani¹, Matshuroh²

1. Politeknik Negeri Lampung, Lampung, Indonesia
2. Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Artikel History: Received: February 27, 2025 Revised: November 27, 2025 Published: November 30, 2025</p> <p>Keywords: Digital Payment, MSMEs Performance, QRIS Usage, TAM</p>	<p>The increasing competitiveness and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) is significantly driven by the digital payment transformation towards the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, there is still limited empirical evidence on how the Technology Acceptance Model (TAM) components and social influence shape QRIS usage and its impact on MSMEs performance. The purpose of this study is to examine how people's perceptions of usefulness, ease, convenience, trust, and social influence QRIS adoption. Furthermore, this study will also investigate how QRIS adoption impacts MSMEs performance in Lampung Province. This study was conducted using a mixed-methods, sequential explanatory design. The quantitative phase involved 198 small and medium enterprises (MSMEs) using QRIS, selected using a purposive-snowball sampling technique. After financial reports and questionnaires were collected, PLS-SEM was used to analyze the data. To enhance and explain the quantitative findings, a qualitative process was conducted through in-depth interviews. The results showed that perceived usefulness, ease, and trust had a positive and significant influence on QRIS usage. Perceived convenience and social influence, on the other hand, did not. It has been proven that the use of QRIS improves MSMEs performance by increasing transaction volume, sales, profits, and operational cost efficiency. The results indicate that improving digital literacy and system security elements are crucial to driving better QRIS adoption among MSMEs.</p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel: Diterima: 27 Februari 2025 Direvisi: 27 November 2025 Dipublikasikan: 30 November 2025</p> <p>Kata kunci: Pembayaran Digital, Kinerja UMKM, Penggunaan QRIS, , TAM</p>	<p>Peningkatan daya saing dan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat didorong oleh transformasi pembayaran digital ke arah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Namun, masih ada sedikit bukti empiris tentang bagaimana komponen Technology Acceptance Model (TAM) dan pengaruh sosial membentuk penggunaan QRIS dan dampaknya terhadap kinerja UMKM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana persepsi orang tentang kegunaan, kemudahan, kenyamanan, kepercayaan, dan pengaruh sosial terhadap penerapan QRIS. Selain itu, penelitian ini juga akan menyelidiki bagaimana penerapan QRIS berdampak pada kinerja UMKM di Provinsi Lampung. Studi ini dilakukan menggunakan metode campuran dengan desain eksplanatori sekuensial. Fase kuantitatif melibatkan 198 bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang menggunakan QRIS yang dipilih dengan teknik sampling purposive-snowball. Setelah laporan keuangan dan kuesioner dikumpulkan, PLS-SEM digunakan untuk menganalisis data. Untuk meningkatkan dan menjelaskan temuan kuantitatif, proses kualitatif dilakukan melalui wawancara mendalam. Hasil menunjukkan bahwa persepsi kegunaan, kemudahan, dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Persepsi kenyamanan dan pengaruh sosial, di sisi lain, tidak berpengaruh. Terbukti bahwa penggunaan QRIS meningkatkan kinerja UMKM dengan meningkatkan volume transaksi, penjualan, keuntungan, dan efisiensi biaya operasional. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan elemen keamanan sistem sangat penting untuk mendorong adopsi QRIS yang lebih baik di kalangan UMKM..</p>

Corresponding Author:

Indriyani

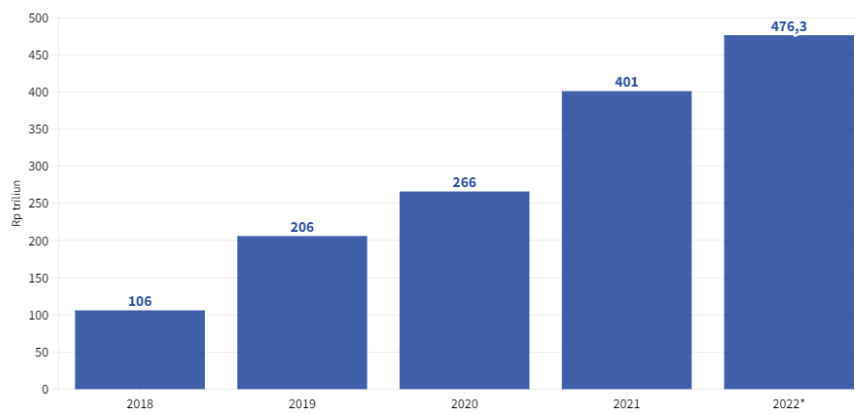
Politeknik Negeri Lampung

*email: indriyani@polinela.ac.id



PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan tidak hanya pada sektor ekonomi secara makro, tetapi juga telah membentuk pola perilaku masyarakat dalam berbelanja dan melakukan transaksi secara daring. Kondisi pandemi mendorong masyarakat untuk beralih ke penggunaan layanan digital seperti *e-commerce* dan sistem pembayaran non tunai yang semakin meningkat signifikan, termasuk di Indonesia. Fenomena ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi digital meningkat dalam dua tahun terakhir, dilatar belakangi oleh perilaku masyarakat yang mengandalkan layanan *e-commerce* dan *on-demand*, seperti *ride hailing*, *online logistic* dan *online food delivery*, manfaatnya banyak dirasakan masyarakat yang semakin *contactless*. Bank Indonesia (BI) melaporkan nilai transaksi *e-commers* Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 476,3 triliun. Berikut data nilai transaksi *e-commers* di Indonesia.



Gambar 1. Nilai Transaksi E-Commerce di Indonesia (2018-2022)

(Sumber: Bank Indonesia, 2023 Bank)

Indonesia mencatat nilai transaksi *e-commerce* mencapai Rp 476,3 triliun pada tahun 2022, meningkat sebesar 18,8% dibanding tahun sebelumnya, yang menegaskan transformasi perilaku konsumen menuju ekonomi digital. Perkembangan ini terutama mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang kini menjadi penerima manfaat utama dari kemudahan transaksi digital melalui layanan seperti *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Di Provinsi Lampung, UMKM menunjukkan peningkatan penggunaan QRIS secara pesat, bahkan menempatkan provinsi ini di peringkat kedua tingkat Sumatera dan kesembilan nasional dalam adopsi sistem pembayaran digital.

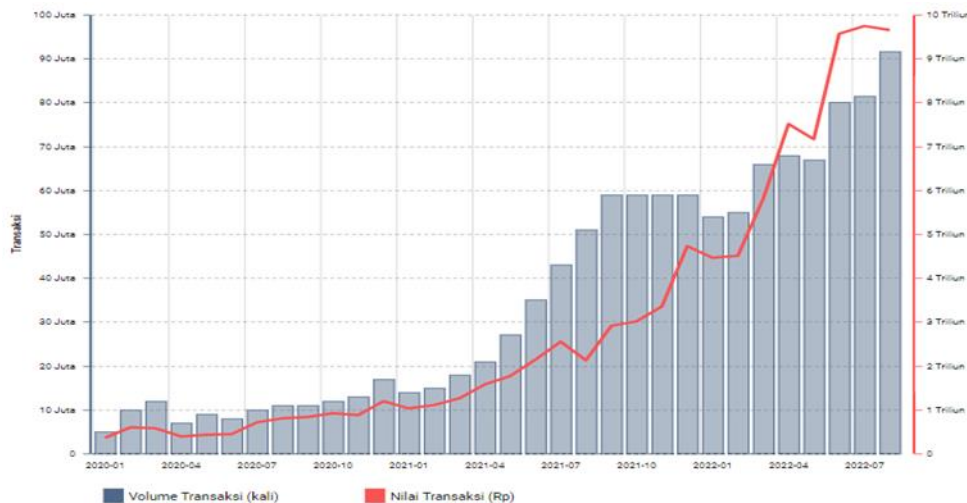
Sebagai tulang punggung perekonomian nasional yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%), UMKM memegang peranan strategis dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi pasca pandemi. Oleh karena itu, pemerintah bersama Bank Indonesia dan berbagai *stakeholder* terus berupaya

memperkuat kapasitas UMKM melalui transformasi digital dan peningkatan literasi dalam penggunaan teknologi pembayaran non tunai. Meski begitu, masih terdapat celah pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS oleh UMKM, khususnya dalam hal persepsi kemudahan, kegunaan, dan kepercayaan terhadap teknologi tersebut. Selain itu, pengaruh sosial dari lingkungan sekitar juga diyakini memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku UMKM dalam menggunakan QRIS.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa QRIS secara positif mempengaruhi pendapatan UMKM, dengan literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Salah satunya pada penelitian “*The Impact of Online Sales and QRIS on UMKM Income: The Mediating Role of Financial Literacy*” (Mubarok & Purnamasari, 2025; Devi, et.al., 2025). Sedangkan, dampak kebijakan QRIS terhadap kinerja keuangan dan ekspansi pasar UMKM di Medan, temuan ini relevan dengan konteks digitalisasi pembayaran dan inklusi keuangan. Namun, UMKM masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, namun belum ada penelitian yang secara eksplisit menguji QRIS sebagai mediator antara faktor-faktor tersebut dengan kinerja UMKM (Rahman et al, 2024). Meskipun QRIS meningkatkan efisiensi dan pendapatan UMKM, masih terdapat kesenjangan dalam memahami bagaimana QRIS memediasi hubungan antara faktor-faktor seperti literasi keuangan, pemasaran digital dan inovasi produk dengan kinerja UMKM. Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor seperti kemudahan penggunaan, keamanan, dan sikap positif terhadap QRIS mempengaruhi minat adopsi, namun belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana faktor-faktor tersebut dihubungkan melalui QRIS sebagai variabel intervening dengan kinerja UMKM (Devi, et.al., 2025).

Gap riset ini menjadi sangat penting untuk diisi agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menerima dan menggunakan QRIS, serta dampaknya terhadap kinerja UMKM di Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh dimensi kepercayaan, kenyamanan, dan pengaruh sosial terhadap penggunaan QRIS, sekaligus mengevaluasi dampak penggunaan QRIS terhadap peningkatan kinerja UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambil kebijakan dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi penguatan transformasi digital UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan

Tren transaksi menggunakan QRIS terus meningkat pesat dari sejak awal pandemi. Fasilitas ini memberikan kemudahan pedagang dan konsumen yaitu cukup dengan memindai QR Code melalui *smartphone*. Berikut data volume dan nilai transaksi QRIS di Indonesia.



Gambar 2 Volume dan Nilai Transaksi QRIS di Indonesia (Januari 2020-Agustus 2022)

(Sumber: Katadata, 2022)

Berdasarkan data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) pada tahun 2020 secara nasional volume transaksi baru hanya 5 juta kali dengan nilai total transaksi sebesar Rp 365 Miliar. Kemudian pengguna QRIS terus meningkat sehingga jumlah volume-nya meningkat 91,5 juta kali dengan nilai total transaksi Rp 9,66 Triliun. Hingga saat ini Bank Indonesia berkomitmen untuk terus melakukan berbagai inovasi fitur QRIS seperti QRIS Tarik Tunai, Transfer dan Setor Tunai (TUNTAS) yang telah diluncurkan, serta perluasan kerja sama QRIS, termasuk kerja sama perluasan interkoneksi pembayaran QR Code dengan negara mitra hingga ke mancanegara.

Provinsi Lampung berada pada letak geografis di ujung selatan Pulau Sumatera. Letaknya sangat strategis karena provinsi ini menjadi sentral penghubung antara Jawa dan Sumatera. Menempati posisi strategis, UMKM di Provinsi Lampung terus berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dengan jumlah UMKM yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Lampung jumlah UMKM per Desember 2022 adalah sebanyak 273.457 yang tersebar di 15 Kabupaten dan Kota. UMKM menjadi pilar ekonomi yang harus terus ditingkatkan kapasitas SDM sehingga dapat naik kelas. Pemerintah terus berkomitmen berfokus melakukan pembinaan, pendampingan dan peningkatan literasi digital untuk memajukan sektor UMKM. Salah satu program peningkatan literasi digital bagi UMKM yaitu dengan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai. Berdasarkan data Bank Indonesia Institut, transformasi digitalisasi dengan pembayaran non tunai di Provinsi Lampung semakin pesat dibuktikan dengan jumlah pengguna *merchant* QRIS Lampung naik signifikan sehingga menempatkan Provinsi Lampung menempati peringkat ke-2 Se-Sumatera setelah Kepulauan Riau, dan menempati peringkat ke-9 tingkat nasional (Lampung, 2022). Sedangkan dalam sisi Elektrifikasi transaksi Pemerintah Daerah Provinsi Lampung telah berhasil mencapai

100% dari target pembentukan Tim Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Daerah dengan capaian indeks signifikan 96,5% atau sebagai salah satu yang tertinggi di Sumatera (Bank Indonesia Lampung, 2023). Transformasi digitalisasi dan implementasi QRIS pada UMKM di Lampung mengalami peningkatan yang pesat, di mana peningkatan akseptasi QRIS meningkat sebesar 2,27% dari akhir tahun 2022 (Bank Indonesia Lampung, 2023).

Faktor yang mendorong atau yang melatar belakangi penggunaan QRIS, reaksi dan persepsi UMKM mempengaruhi sikap dalam peralihan digitalisasi ini. QRIS harus mampu membuat persepsi yang baik ke dalam masyarakat yaitu dengan persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan sehingga menarik minat masyarakat menggunakan QRIS. Reaksi dan persepsi dalam penggunaan teknologi informasi akan mempengaruhi sikap seseorang dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi (Sochiffan, 2022). Dimensi kepercayaan dalam hal ini berkaitan dengan privasi yang diberikan oleh QRIS dapat berupa pengguna tidak dimintai terlalu banyak informasi pribadi, verifikasi langsung dari pengguna dapat langsung diterima. Dimensi kenyamanan dapat didefinisikan sebagai kemudahan dan kegunaan penggunaan QRIS yang dirasakan oleh pengguna UMKM. Dengan kata lain, semakin mudah dan bermanfaat penggunaan QRIS, semakin nyaman pengguna UMKM dalam menggunakannya. pengaruh sosial dapat didefinisikan sebagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sosial pengguna UMKM, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja. Dengan kata lain, semakin positif pengaruh sosial terhadap penggunaan QRIS, semakin tinggi kemungkinan pengguna UMKM untuk menggunakannya. Berdasarkan data di atas, penelitian ini perlu dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS serta dampaknya terhadap kinerja UMKM.

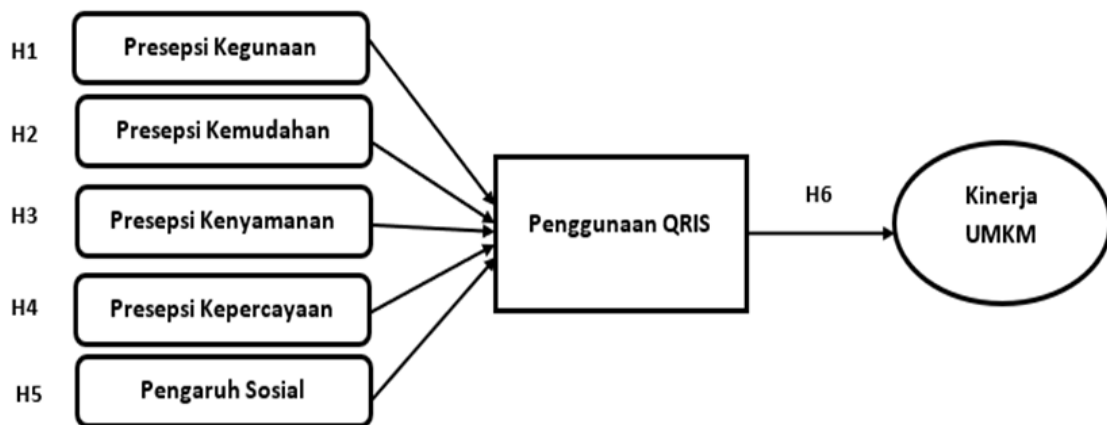
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung dengan UMKM sebagai objek penelitian. Metode yang digunakan Adalah pendekatan *mixed methods* dengan *desain eksplanatori sequential*, yang diawali dengan fase kuantitatif diikuti fase kualitatif untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap temuan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdapat di Provinsi Lampung. Sampel penelitian diambil menggunakan Teknik *purposive sampling* yang dikombinasikan dengan *snowball* sampling, dengan kriteria UMKM yang sudah menggunakan QRIS dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Pada fase kuantitatif, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang mengukur variabel persepsi kegunaan, kemudahan, kenyamanan, kepercayaan, pengaruh sosial, penggunaan QRIS, dan kinerja UMKM. Data kinerja

juga dikumpulkan melalui laporan keuangan UMKM. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hubungan antar variabel.

Setelah fase kuantitatif, dilakukan fase kualitatif dengan cara memilih beberapa informan berdasarkan hasil kuantitatif yang dianggap memiliki karakteristik menarik, seperti UMKM dengan kinerja terbaik atau terendah. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam yang bertujuan untuk menggali pengalaman, motivasi, hambatan, serta dampak penggunaan QRIS terhadap aktivitas dan kinerja UMKM. Analisis data kualitatif dilakukan dengan analisis tematik yang memfokuskan pada persepsi kegunaan, kemudahan, kenyamanan, kepercayaan, dan pengaruh sosial dalam adopsi QRIS. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional variabel diuraikan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Penjelasan
Presepsi Kegunaan	rasa percaya akan adopsi sebuah sistem atau teknologi akan meningkatkan kinerja.
Presepsi Kemudahan	tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem teknologi informasi tidak perlukan usaha apapun (effort) dan mudah dipahami.
Presepsi Kenyamanan	suatu situasi dimana pengguna menggunakan teknologi untuk melakukan aktivitasnya dan menganggapnya sebagai hal yang menyenangkan
Presepsi Kepercayaan	komponen kognitif dari sikap.
Pengaruh Sosial	pengaruh yang dirasakan dari orang lain yang penting yang mendorong

	konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik dalam bertransaksi (Junadi & Sfenrianto, 2017).
Penggunaan QRIS	penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)
Kinerja UMKM	Memba dan Gakure (2013) Dalam (Wardhani et al., 2023) menyatakan kinerja keuangan merupakan tingkat pencapaian kinerja dari sisi keuangan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner yang berhubungan dengan penelitian yaitu kepada UMKM yang memenuhi kriteria. Adapun kriterianya yaitu (1) UMKM yang berada di Provinsi Lampung, (2) UMKM yang termasuk dalam kriteria Peraturan Pemerintah No 7 Tahun 2021, dan (3) UMKM yang telah menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan item kuesioner. Adapun item kuesioner adalah sebagai berikut.

Tabel 2 Item Kuesioner

No	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Penggunaan QRIS	Dapat diandalkan. Mudah di Operasikan. Manajemen Keuangan. Manajemen Pelanggan. Mengelola SDM.	Hadi Putra & Santoso,(2020) Gupta et al., (2013)
2.	Kinerja UMKM	Volume Transaksi. Penjualan. Laba. Penurunan Biaya (Biaya Teknologi dan Biaya Manajemen Kas).	Cao et al., (2018) Kwabena et al., (2019) Tajudeen et al., (2018) Talom and Tengeh., (2019)
3.	Persepsi Kegunaan	Pekerjaan lebih cepat Efisien. Meningkatkan produktivitas.	Davis, (1989)
4.	Persepsi Kemudahan	Mudah dipelajari. Fleksibel. Dapat dikendalikan dan Mudah dimengerti.	Sun & Zhang, (2006)

		Tidak memerlukan keahlian khusus. Mudah digunakan.	
5.	Persepsi Kenyamanan	Proses Chekout Cepat. Cara Pembayaran Kemudahan. Pembayaran.	Beauchap and Ponder, (2010)
6.	Persepsi Kepercayaan	Kepercayaan bahwa sistem efektif dan kompeten. Kepercayaan bahwa sistem dapat dipercaya dan diandalkan. Reputasi.	Abraham Sleiman et al., (2023) Noegraheni, (2014)
7.	Pengaruh Sosial	Orang-orang yang mempengaruhi perilaku saya berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem ini. Orang-orang yang penting bagi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan sistem ini. Manajemen senior bisnis ini telah membantu dalam penggunaan sistem. Secara umum, organisasi telah mendukung penggunaan sistem.	Venkatesh et al., (2003)

untuk perlu dijelaskan disini, bagaimana menginterpretasikan data yang diperoleh dihubungkan dengan masalah dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karakteristik Responden

Secara umum informasi awal yang diperoleh dari tanggapan responden adalah mengacu pada 198 responden dengan data yang diperoleh sebagian besar merupakan perempuan dengan persentase 59 %, kemudian informasi selanjutnya responden yang menggunakan QRIS sebagian besar rentan usianya antara 18 sampai dengan 30 tahun dengan persentase sebanyak 46% dan usia 31 sampai dengan 40 tahun dengan persentase sebanyak 35%, pada usia ini adalah usia di mana paling banyak mendominasi pemilik UMKM. Pada 15 kabupaten dan kota di Provinsi Lampung masing-masing telah memiliki perwakilan responden, dengan responden terbanyak di Kabupaten Lampung Timur dengan 22% responden, Kota Bandar Lampung dengan 21% responden, dan Kabupaten Lampung Utara dengan 19%, ketiga kabupaten ini merupakan yang terbesar di Provinsi Lampung di mana kabupaten tersebut memiliki ketersediaan akses yang mudah, fasilitas yang

memadai, serta layanan yang diperlukan oleh pelaku usaha dalam rangka menjalankan usahanya dengan maksimal.

Data yang dikumpulkan tentang jenis usaha UMKM yang disurvei sangat beragam, dengan 22 jenis usaha yang disurvei, dengan jumlah responden yang paling tinggi pada usaha kuliner dengan 39%. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa UMKM di Provinsi Lampung didominasi oleh usaha kuliner. Jenis usaha fashion menempati posisi kedua dengan persentase 11%, dan jenis usaha otomotif menempati posisi ketiga dengan persentase 8%. Ini menunjukkan bahwa hampir semua jenis usaha telah menggunakan QRIS dalam usahanya.

Tabel 2 Pertumbuhan Rata-Rata Pendapatan

Karakteristik	Keterangan	Total	Persentase (%)
Rata-Rata	< 1 Juta	19	10%
Pendapatan/Bulan	1 Juta - 10 Juta	102	52%
	11 Juta – 20 Juta	42	21%
	21 Juta – 30 Juta	23	12%
	31 Juta – 50 Juta	6	3%
	>51 Juta	6	3%
Total		198	100%
Presentase usaha dalam	< 10%	55	28%
KEUNTUNGAN/LABA sebulan SEBELUM Menggunakan QRIS	11% - 20%	59	30%
	21% - 30%	43	22%
	31% - 40%	30	15%
	>50%	11	6%
	Total	198	100%
Presentase usaha dalam	< 10%	19	19%
KEUNTUNGAN/LABA sebulan SETELAH Menggunakan QRIS	11% - 20%	50	25%
	21% - 30%	67	34%
	31% - 40%	37	13%
	>50%	25	10%
	Total	198	100%

Pendapatan bulanan rata-rata UMKM mengalami perubahan yang signifikan baik sebelum maupun sesudah menggunakan QRIS. Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata per bulan meningkat sebesar 52% dari Rp 1.000.000 hingga Rp 10.000.000 dengan persentase 52% dan keuntungan/laba meningkat sebesar 11% hingga 20%. Setelah menggunakan QRIS, UMKM yang menghasilkan makanan dan minuman (UMKM) mengalami peningkatan yang signifikan, dengan keuntungan/laba meningkat sebesar 21% hingga 30%.

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Jalur

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Hasil
Pengaruh Sosial -> Penggunaan QRIS	0,075	0,076	0,073	1,033	0,302	Tidak Didukung
Penggunaan QRIS -> Kinerja UMKM	0,527	0,537	0,055	9,640	0,000	Di dukung
Persepsi Kemudahan -> Penggunaan QRIS	0,219	0,233	0,093	2,366	0,018	Di dukung
Persepsi Kenyamanan -> Penggunaan QRIS	-0,051	-0,040	0,073	0,700	0,484	Tidak Didukung
Persepsi Kepercayaan -> Penggunaan QRIS	0,178	0,171	0,088	2,024	0,043	Di dukung
Presepsi Kegunaan -> Penggunaan QRIS	0,420	0,414	0,084	4,999	0,000	Di dukung

Persepsi Kegunaan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian dengan analisis SmartPLS menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan terhadap penggunaan QRIS memiliki nilai t statistik 4,999 lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Selain itu, nilai koefisien jalur 0,420 lebih besar dari 0,1, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kegunaan memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan QRIS sehingga hipotesis pertama terdukung. Hal ini sejalan dengan penelitian Mahyuni & Setiawan (2021), yang menemukan bahwa fitur QRIS menawarkan banyak manfaat yang nyata bagi *merchant* dan konsumen, seperti kemudahan dan kecepatan proses transaksi yang mendorong penggunaan QRIS. Temuan ini sejalan dengan penelitian Owusu et al. (2022) yang menemukan bahwa menggunakan teknologi mudah bagi mereka yang belum memiliki pengalaman dengan transaksi daring yang signifikan. Menurut literatur TAM, untuk membuat pengguna memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi, khususnya QRIS, pengguna harus merasakan kegunaan atau manfaat teknologi tersebut, sehingga mereka akan terus menggunakannya (Phan et al., 2020; Rizi et al., 2023).

Persepsi Kemudahan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian dengan analisis SmartPLS menunjukkan bahwa nilai t statistik 2,366 lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* 0,018 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan terhadap penggunaan QRIS signifikan. Selain itu, nilai koefisien jalurnya

0,233 lebih besar dari 0,1, yang menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS, sehingga hipotesis ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah menunjukkan bahwa persepsi kemudahan meningkatkan keinginan untuk menggunakan teknologi. Studi yang dilakukan (Bagus et al., 2022) menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan QRIS oleh pelaku UMKM Kota Denpasar sangat membantu. Teknologi yang mudah digunakan akan berdampak orang tidak menghabiskan banyak waktu untuk mempelajari cara menggunakannya (Sholihah & Nurhapsari, 2023; Juan & Indrawati, 2023; Susanto & Jimad, 2019; Sochiffan (2022)). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemungkinan pengguna mengadopsi teknologi yang lebih mudah digunakan. Tujuan adanya sistem QRIS adalah untuk membuat penyaluran menjadi lebih mudah bagi pengguna dengan membuat aplikasi yang mudah digunakan dan mudah dipahami.

Persepsi Keyamanan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan QRIS

Menurut hasil pengujian yang dilakukan dengan analisis SmartPLS, nilai *t* statistik sebesar 0,700 lebih besar dari 1,96 dan nilai *p-value* sebesar 0,484 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kenyamanan terhadap penggunaan QRIS tidak signifikan atau tidak berlawanan arah terhadap penggunaan QRIS sehingga hipotesis ketiga tidak terdukung. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Tyas & Darma (2017), yang menemukan bahwa variabel persepsi kenyamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan teknologi informasi. Selain itu, variabel persepsi kenyamanan juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan teknologi (Yolanda & Widiyoko, 2014). Penulis menduga bahwa pengguna QRIS atau pelanggan tidak merata di setiap kabupaten dan kota di Provinsi Lampung. Akibatnya, penulis menduga bahwa pelanggan belum merasakan kemudahan dan kenyamanan layanan QRIS.

Persepsi Kepercayaan Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan QRIS

Pengaruh kegunaan terhadap penggunaan QRIS ditunjukkan dari hasil pengujian dengan analisis SmartPLS yang memiliki nilai *t* statistik sebesar $2,024 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,043 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Selanjutnya berdasarkan tabel 3 nilai koefisien jalurnya $0,178 > 0,1$ artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS sehingga hipotesis keempat terdukung. Pengamatan Jarvenpaa dan Tractinsky bahwa kepercayaan sangat penting dalam memengaruhi perilaku konsumen di lingkungan yang tidak pasti seperti perdagangan elektronik berbasis Internet. Persepsi kepercayaan dapat mempengaruhi perilaku individu dalam mengambil keputusan atau tindakan terhadap objek atau fenomena tersebut (Amoroso & Magnier-Watanabe, 2012). Dalam menggunakan QRIS penyedia layanan pembayaran

yang memberikan kepercayaan konsumen dengan memberikan informasi yang jelas dan transparan mengenai keamanan dan privasi data pelanggan dapat meningkatkan individu dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Persepsi kepercayaan memiliki efek positif dan signifikan terhadap adopsi teknologi, menurut beberapa penelitian sebelumnya (Yora Kurnia Ilahi NF, 2022; Rizi et al., 2023; Juan & Indrawati, 2023; Bagus et al., 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pengguna terkait dengan kecenderungan mereka untuk menggunakan teknologi yang tersedia.

Pengaruh Sosial Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan QRIS

Hasil pengujian dengan analisis SmartPLS menunjukkan bahwa pengaruh kegunaan terhadap penggunaan QRIS memiliki nilai t statistik sebesar $1,033 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,302 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Selanjutnya berdasarkan tabel 3 nilai koefisien jalurnya $0,075 > 0,1$ artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel pengaruh sosial tidak berpengaruh signifikan atau berlawanan arah terhadap penggunaan QRIS sehingga hipotesis kelima tidak terdukung. Pengaruh sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *behavioral intention* pada penggunaan teknologi, yang artinya dorongan untuk menggunakan QRIS bukan dari pengaruh lingkungan sekitar atau orang terdekat namun dari dorongan diri sendiri (Wijaya & Handriyantini, 2020; Pangestu, 2022; Fajrin & Tiorida, 2020; Putri & Mahadian, 2021).

Pengaruh QRIS Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian dengan analisis SmartPLS menunjukkan bahwa pengaruh kegunaan terhadap penggunaan QRIS memiliki nilai t statistik sebesar $4,999 > 1,96$ dan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kegunaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Selanjutnya berdasarkan tabel 3 nilai koefisien jalurnya $0,420 > 0,1$ artinya nilai ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sehingga hipotesis keenam terdukung. Sistem ini dapat meningkatkan penjualan UKM dan mengurangi biaya operasional mereka, dengan kedua faktor tersebut memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka (Tengah & Talom, 2020). Kinerja UMKM secara signifikan dipengaruhi oleh teknologi pembayaran Mobile (Tengah & Talom, 2020). Secara luas, dalam riset Vide, et.al., (2022) digitalisasi UMKM dapat mendukung perubahan model bisnis yang ada karena mendukung pada inovasi dan kinerja bisnis yang berkelanjutan, banyak riset yang menyebutkan dampak positif dari menggunakan teknologi bagi UMKM seperti mencapai banyak keuntungan, menurunkan biaya transnasional, mengurangi investasi peralatan ATK, meningkatkan produktivitas, meningkatkan integrasi dan interaksi, menciptakan skala ekonomi, berbagi

pengetahuan, memacu inovasi, mendukung internasionalisasi, mengelola transaksi dari jarak jauh, mengurangi asimetris informasi, memfasilitasi akses ke layanan keuangan, melakukan praktik yang lebih hijau dan meningkatkan daya saing internasional. Dalam mengadopsi QRIS tentunya memberikan berbagai dampak positif dapat dirasakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan persepsi kegunaan, kemudahan, dan kepercayaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh penerapan QRIS pada UMKM di Provinsi Lampung, dan ketiga dimensi tersebut terbukti mendorong pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas usahanya. Sebaliknya, persepsi kenyamanan dan pengaruh sosial tidak terbukti berdampak signifikan terhadap penerapan QRIS, sehingga faktor utilitarian dan kepercayaan lebih dominan. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan QRIS berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penggunaan QRIS dapat menurunkan biaya operasional dan meningkatkan volume transaksi, penjualan, dan keuntungan. Secara keseluruhan, ini meningkatkan kinerja keuangan dan produktivitas bisnis. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital adalah salah satu alat strategis untuk meningkatkan daya saing UMKM di Provinsi Lampung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan persepsi tentang kegunaan, kemudahan, dan kepercayaan QRIS sangat penting untuk mendorong adopsi teknologi pembayaran digital, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar bagi pemerintah, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program untuk meningkatkan literasi digital dan keamanan sistem pembayaran non-tunai bagi usaha kecil dan menengah (UMKM).

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Sleiman, K. A., Juanli, L., Lei, H. Z., Rong, W., Yubo, W., Li, S., Cheng, J., & Amin, F. (2023). Factors that impacted mobile-payment adoption in China during the COVID-19 pandemic. *Heliyon*, 9(5), e16197. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16197>
- Amoroso, D. L., & Magnier-Watanabe, R. (2012). Building a research model for mobile wallet consumer adoption: The case of mobile Suica in Japan. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 7(1), 94–110. <https://doi.org/10.4067/S0718-18762012000100008>
- Bagus, N., Sudiatmika, P., Ayu, I., Martini, O., & Nasional, P. (2022). FAKTOR-FAKTOR MEMPENGARUHI NIAT QRIS *Jurnal Magister Manajemen Unram*. 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- BEAUCHAMP, MICHELLE BEDNARZ; PONDER, N. (2010). PERCEPTIONS OF RETAIL CONVENIENCE FOR IN-STORE AND ONLINE SHOPPERS. *Marketing Management Journal*, Vol 20(1), p49-65.

- Cao, Y., Ajjan, H., Hong, P., & Le, T. (2018). Using social media for competitive business outcomes: An empirical study of companies in China. *Journal of Advances in Management Research*, 15(2), 211–235. <https://doi.org/10.1108/JAMR-05-2017-0060>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Devi, A., Yanti, T., & Suryani, E. (2025). The Influence of Digital Payment on Financial Performance Moderated by Gender (An Empirical Study on Msmes in Lombok Island). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 08(03), 1426–1435. <https://doi.org/10.47191/jefms/v8>
- Fajrin, M. U., & Tiorida, E. (2020). Faktor yang Memengaruhi Minat Perilaku Penggunaan Teknologi (Studi : Pengguna Aplikasi Video Conference selama Physical Distancing). *Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 977–984.
- Frank Gahapa Talom, R. K. T. (2019). The Impact of Mobile Money on the Financial Performance of the SMEs in Douala, Cameroon. *MDPI*. <https://doi.org/doi:10.3390/su12010183>
- Gupta, P., Seetharaman, A., & Raj, J. R. (2013). The usage and adoption of cloud computing by small and medium businesses. *International Journal of Information Management*, 33(5), 861–874. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2013.07.001>
- Hadi Putra, P. O., & Santoso, H. B. (2020). Contextual factors and performance impact of e-business use in Indonesian small and medium enterprises (SMEs). *Heliyon*, 6(3), e03568. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e03568>
- Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris. *K&K_Jurnal Manajemen*, 2(1), 313–325.
- Junadi, J., & Sfenrianto, S. (2017). A Model of Factors Influencing Consumer ' s Intention To Use E-payment System in Indonesia A Model of Factors Influencing Con sumer ' s Intention To Use E-Payment System in Indonesia. *Procedia - Procedia Computer Science*, 59(December 2015), 214–220. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2015.07.557>
- Kwabena, G.-Y., Qiang, M., Wenyan, L., Ali Qalati, S., & Erusalkina, D. (2019). EPRA International Journal of Economic and Business Review EFFECTS OF THE DIGITAL PAYMENT SYSTEM ON SMES PERFORMANCE IN DEVELOPING COUNTRIES; A CASE OF GHANA. December, 79–87. <https://doi.org/10.36713/epra2012>
- Lampung, O. P. (2022). Informasi Untuk Mempermudah Pembayaran Dengan QRIS. *Lampung Premprov*.
- Mahyuni1, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). Bagaimana QRIS Menarik Minat UMKM ? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi UMKM Menggunakan QRIS How Does QRIS Attract Msmes ? A Model To Understand The Intentions Of Smes Using QRIS. *Forum EKonomi*, 23(4), 735–747.
- Mubarok, M. A., & Purnamasari, P. E. (2025). The Impact of Online Sales and QRIS on UMKM Income with Financial. *Journal of Management*, 18(2), 2–7.
- Noegraheni, H. P. D. E. (2014). TERHADAP REPURCHASE PADA KASKUS Hartiwi Prabowo ; Darman ; Enny Noegraheni. *Binus Business Review*, 5, 301–314.
- Owusu, P. R., Asiedu, E. P., Ji, J., & Sarpong, F. A. (2022). Innovation and Evaluation of Technology Acceptance Model (Tam) in S-Commerce: A Case of Social Media Platforms in

- Ghana. *Journal of Computer and Communications*, 10(03), 100–124. <https://doi.org/10.4236/jcc.2022.103007>
- Pangestu, M. G. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman di Kota Jambi). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>
- PHAN, T. N., HO, T. V., & LE-HOANG, P. V. (2020). Factors Affecting the Behavioral Intention and Behavior of Using E-Wallets of Youth in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 295–302. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.n10.295>
- Putri, V. S., & Mahadian, A. B. (2021). SOSIAL , DAN KONDISI PENDUKUNG TERHADAP MINAT PEMANFAATAN APLIKASI E-CLINIC DI KOTA BANDUNG *Jurnal Ilmu Komunikasi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–12.
- Rahman, A., Hakim, S. H., & Pratomo, W. A. (2024). The Impact of QRIS Policy on the Development of Micro Businesses in Medan City , Indonesia. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 26(3), 294–305. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i3.3585>
- Rizi, Y. A., Dharma, F., Amelia, Y., & Prasetyo, T. J. (2023). Factors Affecting Trust and Interest in Transactions By Indonesian Msme Sellers in E-Commerce. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 38(1), 19–42. <https://doi.org/10.22146/jieb.v38i1.4394>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. 12(1), 1–12.
- Sochiffan, D. (2022). Kepercayaan Wajib Pajak Dalam Pembayaran Pajak Menggunakan Qris Melalui Technology Acceptance Model (Tam) Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Riset Pembangunan*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.36087/jrp.v5i1.117>
- Sun, H., & Zhang, P. (2006). The role of moderating factors in user technology acceptance. *International Journal of Human Computer Studies*, 64(2), 53–78. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2005.04.013>
- Susanto, E., & Jimad, N. (2019). Pengaruh Persepsi Penggunaan Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Penggunaan E-filling. *Jurnal Akuntansi Peradaban*, 5(1), 104–125.
- Tajudeen, F. P., Jaafar, N. I., & Ainin, S. (2018). Understanding the impact of social media usage among organizations. *Information and Management*, 55(3), 308–321. <https://doi.org/10.1016/j.im.2017.08.004>
- Tengeh, R. K., & Talom, F. S. G. (2020). Mobile money as a sustainable alternative for smes in less developed financial markets. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–21. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040163>
- Tyas, E. I., & Darma, E. S. (2017). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Enjoyment, dan Actual Usage Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi: Studi Empiris Pada Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan Baitul Maal Wa Tamwil Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 25–35. <https://doi.org/10.18196/rab.010103>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 27(3), 425–478. <https://doi.org/10.2307/30036540>

- Vide, R. K., Hunjet, A., & Kozina, G. (2022). Enhancing Sustainable Business by SMEs' Digitalization. *Journal of Strategic Innovation and Sustainability*, 17(1), 13–22. <https://doi.org/10.33423/jsis.v17i1.5013>
- Wardhani, R. A., Arkeman, Y., & Ermawati, W. J. (2023). The Impact of Quick Response Adoption of Payment Code on MSMEs' Financial Performance in Indonesia. *International Journal of Social Service and Research*, 3(3), 869–878. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i3.294>
- Wijaya, K., & Handriyantini, E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Behavioral Intention Pada Online Marketplace Menggunakan Model Utaut(Studi Kasus: Shopee). *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi STI&K (SeNTIK)*, 4(1), 323–332.
- Yolanda, A., & Widijoko, W. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Kenyamanan, Dan Norma Subjektif Terhadap Minat Menggunakan Electronic Commerce (E-commerce). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2), 1–20.
- Yora Kurnia Ilahi NF, M. S. (2022). Faktor-Faktor (Benefits , Trust , Easy of Use , dan Security) Yang Mempengaruhi Persepsi Konsumen Dalam Menggunakan QRIS Pada Generasi Milenial Kota Batam. *Business, Proceeding Applied*, 2021(November), 17–19.